

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Media Pembelajaran

###### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata bentuk jamak dari kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang memiliki arti tengah kata media bersal dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti suatu perantara atau pengantar. Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima (Moh,2018:69-70).

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Azar(Asmariyani,2016:32-22) media pembelajaran merupakan suatu sarana atau prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain sebagai sarana media pembelajaran digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi anatar pendidik dan ;peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Adapun pendapat lain dari Khairani(Al-jabar,2017:179) media pembelajaran merupakan salah satu jenis media yang mendukung proses dalam pembelajaran disekolah karena dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, begitu juga sebaliknya. Media pembelajaran sangat mendukung proses belajar mengajar dibidang pendidikan yang lebih aktif dalam mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat untuk komunikasi antara pendidik dengan siswa hal ini agar dapat menunjang anak dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran pendidik lebih mudah dalam menyampaikan suatu materi ketika proses belajar mengajar.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Ada 4 fungsi media pembelajaran menurut Ibda,2017:38. Yaitu:

- a. Fungsi Atensi: Media visual merupakan inti, menarik dan memberikan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran.
- b. Fungsi Afektif: Media visual dapat dilihat dari tingkat pelajaran ketika belajar.
- c. Fungsi Kognitif: Mengungkapkan bahwa lambing visual untuk memperlancar pencapaian tujuan dalam memahaminya.
- d. Fungsi Kompensatoris: Media visual memberikan konteks memahami teks dan membantu pembelajar untuk mengingatnya kembali.

Adapun pendapat lain dari Arif(TAlizaro,2018:107) fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat tertulis atau lisan saja.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap pasif anak didik.
- 4) Dengan bersifat yang unik dari setiap siswa serta lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran sangat banyak seperti: untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran, menyamakan pendapat dari suatu materi, dengan adanya media pembelajaran maka siswa akan lebih konsentrasi dalam proses belajar.

## 3. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak jenisnya seperti pendapat dari Nana(Teni,2018:180) jenis media pembelajaran dibagi menjadi 4 yaitu:

- a. Media Grafis: media dua dimensi dengan dua ukuran panjang dan lebar. Contohnya foto, diagram, poster, kartun dan komik.

- b. Media tiga dimensi: Media yang meliputi dengan model seperti model padat, penampang, susun, model kerja dan panorama.
- c. Media Proyeksi: Seperti model film strip, slide dan film.

Adapun pendapat dari Ida,2016:30 jenis media dibedakan menjadi 5 yaitu:

- 1) Media Visual dua dimensi tidak transparan: Seperti sketsa, *lipchart*, peta, poster dan foto.
- 2) Media Visual tiga dimensi transparan: Seperti strip, movie film dan slide.
- 3) Media Visual tiga dimensi: Media ini memiliki isi atau volume, yang termasuk dalam media ini adalah *mock-up*, *specimen* dan benda yang sesungguhnya.
- 4) Media Audio: Media ini berkaitan dengan pendengaran seperti: kaset, radio, telepon dan laboratoriy bahasa.
- 5) Media Audio visual: Media yang dapat dilihat baik dari sumber gambar dan suara sekaligus, contohnya: TV, CD dan video.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran meliputi media visual seperti gambar, poster dan kartun sedangkan audiovisual meliputi video, film

#### 4. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam media pembelajaran tentunya ada manfaat dari menggunakan media pembelajaran tersebut, seperti pendapat dari Malik(Herman,2017:7) ada beberapa manfaat media pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan jelas
- c. Pembelajaran lebih maksimal
- d. Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa
- e. Media dapat memberikan sikap positif untuk siswa dalam proses belajar
- f. Media dapat mengubah peran guru kearah yang lebih produktif

Adapun pendapat lain dari Daryanto(Muhammad,2019:12-13) manfaat menggunakan media pembelajaran diantaranya:

- a. Menggunakan media pembelajaran akan lebih efisien untuk menjelaskan materinya.
- b. Mengarahkan siswa untuk lebih mandiri dalam meningkatkan wawasannya.
- c. Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Adanya media pembelajaran akan menjadi lebih maksimal di proses belajar siswa.

### 2.1.2. Hijaiyah

#### 1. Pengertian Hijaiyah

Hijaiyah atau huruf arab merupakan huruf yang digunakan oleh orang-orang muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca Al-Quran dengan jumlah 28 huruf hijaiyah yaitu:- ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص - اب-ت-ث-ج-ح-خ-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص Musa(Rusdi,2015:124).

Adapun pendapat lain dari Fuadi,2016:19-20 Hijaiyah berasal dari bahasa arab harf atau abjad. Abjad arab disebut dengan abjad hijaiyah, kata hijaiyah berasal dari kata Hajja yang artinya mengeja, menghitung huruf dan membaca huruf demi huruf.

Harista,2020:2 mengatakan bahwa hijaiyah merupakan huruf arab yang masih dalam bentuk terpisah-pisah. Jika dihitung dalam tunggal berjumlah 28 huruf hijaiyah. Dari pendapat diatas dapatdisimpulkan hijaiyah adalah huruf arab atau alphabet arab yang digunakan dalam penulisan iqra' ataupun Al-Quran dan merupakan sebuah potongan-potongan dari huruf Al-Quran.

### 1. Bentuk huruf hijaiyah dan cara membacanya

Tabel 2.1 Huruf Hijaiyah

Latin	Arab	Cara menyebutnya	Latin	Arab	Cara menyebutnya
A = a	ا	Alif	Th = th	ط	Thaa
B = b	ب	Baa	Za= zn	ظ	Zhaa
T = t	ت	Ta	A = a	ع	'ain
Ts = ts	ث	Tsa	Gh =gh	غ	Ghain
J = j	ج	Jiem	F = f	ف	Faa
H = h	ح	Kha	Q = q	ق	Qaaf
Kh = kh	خ	Kho	K = k	ك	Kaaf
D = d	د	Daal	L = l	ل	Laam
D = Dz	ذ	Dzaal	M = m	م	Miem
R = r	ر	Raa	N = n	ن	Nuun
Z = z	ز	Zaa	W = w	و	Wau
S = s	س	Sien	H = h	هـ	Haa
Sy = sy	ش	Syien	A = a	ء	Hamzah
Sh = sh	ص	Shaad	Y = y	ي	Yaa
Dh = dh	ض	Dhaad			

#### 2.1.3. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini diartikan seorang anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut NAECY (*National Association For The Education Of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang rentang usianya antara 0-8 tahun, diperiode ini perkembangan anak merupakan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih untuk dikembangkan di masa periode ini.

Pendapat dari Mansur (Putri, 2017:140) anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat bersifat unik, mereka memiliki

pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkatannya, dimasa ini anak bisa disebut masa *golden age*(masa keemasan) karena anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Adapun pendapat dari Anderson(Betty,2017:4) anak usia dini merupakan anak yang masih berada di periode tahun awal hidup yang memerlukan kesempatan yang cukup untuk pertumbuhan, perkembangan dan mencegah dalam bahaya kerentanan.

Dari uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan anak usia dini adalah sekelompok anak yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang yang sesuai dengan tingkatannya. Masa ini merupakan *golden age* atau masa keemasan anak, sehingga dalam perkembangannya bisa disebut unik.

## 2. Pengelompokan Anak Usia Dini

- a) Usia 0 - < 2 tahun terdiri dari kelompok usia: <3 bulan, 3-< 6 bulan, 6- < 9 bulan, 9 - < 12 bulan, 12 – 12 - < 18 bulan, dan 18 - < 24 bulan.
- b) Usia 2- < 4 tahun terdiri dari kelompok usia: 2- < 3 tahun, 3 - < 4 tahun
- c) Usia 4 - < 6 tahun terdiri dari kelompok usia: 4 - < 5 tahun, 5 - ≤ 6 tahun.

## 3. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini dalam buku Nur Hamzah,2015:2-5 yaitu:

- a) Egosentris yang tinggi: ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan minatnya sendiri. Seperti contoh ketika seorang anak dan temannya berebut mainan.
- b) Rasa ingin tahu anak yang besar: Menurut pemikiran anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik, hal ini menimbulkan rasa ingin tahu anak yang sangat besar contohnya: anak tertarik dengan benda-benda yang dapat melukainya.

- c) Anak adalah makhluk sosial: anak sangat senang dengan kerja sama bersama teman sebayanya dan membuat rencana dan menyelesaikannya.
- d) Unik: anak adalah individu yang unik dalam setiap anak memiliki ciri khas masing-masing seperti: cara bicara, bakat atau minatnya.
- e) Imajinasinya dan fantasi yang tinggi: anak memiliki kaya akan imajinasinya, sebagai contoh ketika anak bermain dengan mainannya mereka akan berimajinai melebihi apa yang dilihatnya.

Adapun pendapat lain dari Berdecamp(Yefie,2016:43) ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:

- a) Anak merupakan individu yang unik  
Setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya dan dua anak tidak memiliki persamaan. Karena setiap anak memiliki ciri, kesukaan dan latar belakang berbeda-beda.
- b) Anak memiliki perilaku ekspresi yang spontan/langsung  
Di masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Anak akan sangat leluasa dengan menyatakan pikiran dan perasaanya tanpa memperdulikan tanggapan dari orang lain.
- c) Anak selalu aktif dan energik  
Anak selalu bergerak dan hamper tidak bisa diam kecuali tidur.
- d) Memikirkan dan mementingkan diri sendiri  
Anak lebih cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri, dan mereka menganggap semua benda yang disekitarnya merupakan miliknya.
- e) Memiliki rasa penasaran dan antusias dalam banyak hal
- f) Anak suka menjelajah dan berpetualang  
Anak selalu mencari sebuah pengalaman dan suka mencoba dalam banyak hal dan rasa ingin tahu yang tinggi.

## g) Suka berkhayal

Anak sangat suka berkhayal dan memiliki daya imajinasi yang tinggi

## h) Anak sangat mudah frustrasi

Anak cenderung mudah putus asa dan rasa bosan dengan segala hal yang menurutnya sulit.

## i) Tidak berpikir terlebih dahulu

Anak cenderung sangat ceroboh dalam melakukan apapun dan kurang perhitungan

## j) Memiliki jangka konsentrasi pendek/sebentar

Konsentrasi anak cenderung pendek, maka dari itu mengapa anak tidak mampu diam dan sulit untuk diajak fokus dalam kegiatan yang memerlukan ketenangan.

## k) Individu belajar yang berpotensi

Anak usia dini berada dalam masa paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang.

## l) Selalu menunjukkan ketertarikan dalam berteman

Anak memiliki sifat sosial yang sangat luar biasa, karena anak memiliki keinginan mempunyai banyak teman dan dapat diajak bermain bersama.

Adapun karakteristik menurut usia anak seperti dalam pendapat Ayuningsih(Umi,2018:91-92) yaitu:

## a. Usia 0 – 1 tahun

a) Anak mempelajari perkembangan motoric mulai dengan mencoba berguling, merangkak, belajar duduk, berdiri dan berjalan.

b) Mempelajari keterampilan dari panca indera, contohnya melihat, mendengar, meraba, mengecap dan mencium.

c) Anak mulai mempelajari komunikasi sosial

- b. Usia 2 – 3 tahun
  - a) Aktif mengeksplorasi mulai dari benda-benda yang ada disekitarnya.
  - b) Mulai mengembangkan dari kemampuan bahasa.
- c. Usia 4 – 6 tahun
  - a) Diperkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan banyak kegiatan.
  - b) Dalam perkembangan kognitif(berpikir) sangat pesat, dengan ditunjukkan rasa ingin tahu anak yang sangat luar biasa terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Beberapa pendapat tentang karakteristik anak usia dini diatas dapat disimpulkan bahwa: anak memiliki karakter yang unik dan berbeda-beda antar satu dengan yang lainnya, egosentris yang tinggi dalam segala hal, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan anak merupakan makhluk sosial sehingga mudah bergaul dengan teman sebayanya.

## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh penelitian, diantaranya:

- a. Imam Nurul Fadli, Usep Mohammad Ishaq (2019) dengan judul “Aplikasi Pengenalan Huruf dan *Makhrijul Huruf Hijaiyah* Dengan *Augmented Reality* Berbasis Android”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan aplikasi *mobile* yaitu dengan *Augmented Reality* yang menggabungkan dari benda maya dua dimensi atau tiga dimensi. Hal ini bisa menjadi salah satu cara untuk proses belajar anak yang menarik dan menyenangkan, aplikasi berbasis *Android* yang dibuat menggunakan *Unity* dan *library augmented reality* yaitu *vuforia* kemudian diolah sebagai software perancangan model objek 3D. Dari hasil kepuasan pengguna dengan menggunakan metode kuesioner dengan tingkat keberhasilan sekitar 95%, dalam penggunaan aplikasi harus diperhatikan

jarak dan fokus kamera dengan marker 7,5 x 7,5 cm. Hal ini bertujuan agar *marker* dapat terdeteksi antara *marker* dengan *smartphone* .

- b. Syindi Novelia, Nur Hazizah (2020) dengan judul “Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah”. Dengan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan metode studi literature, sumber datanya dari referensi jurnal ilmiah atau buku. Dengan mendiskripsikan media video animasi dapat membuat anak akan mengenal dan membaca huruf hijaiyah dari hasil analisisnya semua teori dan penelitiannya terbukti bahwa animasi sangat baik untuk menunjang pembelajaran anak dengan tampilan yang menarik sehingga dapat memotivasi belajar anak, dapat mempersingkat waktu dengan pembelajaran dan dapat membantgu guru.
- c. Andri Saputra, Yuniansyah (2018) dengan judul “Pengembangan Multimedia untuk meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak-anak”. Hasil dari penelitian ini adalah dengan pengembangan metode 4-D (*Define, Desain, Develop, Disseminate*). Dengan menggunakan aplikasi *Adobe Macromedia Flash Cs6*, uji coba yang dilakukan dengan sebanyak 48. Dari jumlah siswa tersebut dapat diperoleh hasilnya yaitu yang mampu mengingat dengan sangat baik sebanyak 32 siswa (66%), kemampuan mengingat dengan baik sebanyak 10 siswa (20,8%), yang mampu mengingat dengan cukup baik sebanyak 4 siswa (8,3%), sedangkan kemampuan mengingat kurang baik sebanyak 2 siswa (4,2%). Metode penelitian ini adalah *Reseach and Development*. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah.

Dari tiga jurnal relevansi tersebut pasti memiliki perbandingan dalam setiap jurnalnya. Dijurnal pertama yang menghasilkan animasi dua dimensi atau tiga dimensi dari rancangan aplikasi *software* yaitu *vuforia* dan *unity* dengan metode kuesioner dan menghasilkan sebesar 95%. Dijurnal ke dua tentang video animasi untuk mengenalkan huruf hijaiyah yang menggunakan metode penelitian studi literature yang bersumber referensi-referensi dari jurnal dan buku ilmiah. Sedangkan dijurnal ke tiga dengan metode 4-D(*Define,*

*Desain, Develop, Disseminate*) dengan jumlah 48 anak dapat diperoleh hasilnya yaitu 66% siswa yang mampu mengingat sangat baik. Jadi dari semua jurnal tersebut masing- masing mempunyai metode yang berbeda-beda.

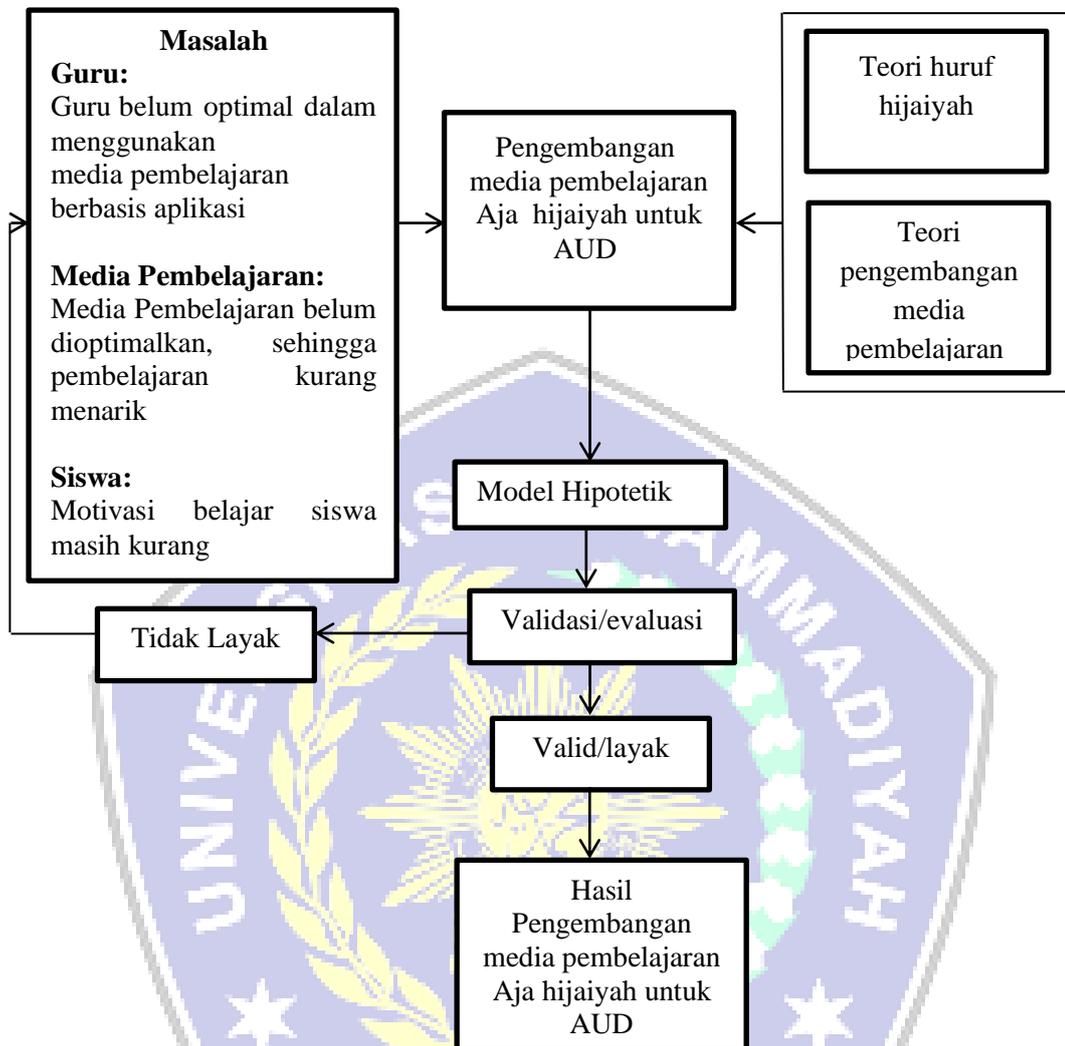
### **2.3. Kerangka Pikir**

Pembelajaran konvensional memiliki proses pembelajaran yang masih terdominasi oleh guru dan akses bagi anak untuk terlibat secara aktif, pendidik sebagai pusat pengetahuan sehingga baik fisik maupun mental dan sosial dalam proses belajar masih kurang, karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran hijaiyah selama ini belum berhasil membuat anak lebih aktif. Belum digunakannya media pembelajaran yang berbentuk aplikasi dalam proses belajar terutama dalam huruf hijaiyah sehingga terasa membuat jenuh anak karena banyaknya huruf hijaiyah yang harus anak ketahui. Hal tersebut membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami materi hijaiyah yang disampaikan dari pendidik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukannya media yang tepat sesuai dengan materi untuk mengefektifkan pembelajaran. Pengembangan Media Pembelajaran Aja (Ayo Belajar Hijaiyah) merupakan solusi untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar anak. Penggunaan media pembelajaran ini dapat mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat. Penggunaan media pembelajaran aja (Ayo Belajar Hijaiyah) ini mampu mengefektifkan pembelajaran serta proses belajar menjadimenyenangkan dari pada suasana belajar yang monoton.

Kerangka pemikiran tersebut terdapat di dalam skema sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Pikir

#### 2.4. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu: Bagaimana mengembangkan media pembelajaran Aja(Ayo belajar hijaiyah) untuk anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun.